

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya bank-bank syari'ah dinegara-negara islam berpengaruh keindonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan.¹ Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat menyebar ke banyak negara, bahkan kenegara-negara barat.²

Semakin kuatnya struktur kelembagaan syariah diindonesia akhirnya membuahkan hasil, yaitu tumbuh berkembangnya badan usaha lain yang menerapkan prinsip syariah.³

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan.⁴

Bagi konsumen perbankan baik itu nasabah (penyimpan dana) maupun debitur (peminjam dana) keberadaan lembaga seperti OJK ini amatlah penting, karena sesuai dengan butir-butir yang tercantum didalam tujuan didirikan OJK. Bagi perbankan, OJK sangat penting untuk menarik nasabah melalui laporan keuangan, semakin banyak nasabah maka modal akan semakin meningkat sehingga dapat menarik investor.

Pada masa sekarang keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh adanya perhatian terhadap lingkungan social sekitar artinya bahwa sukses

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktek*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm. 25

²Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2009, hlm. 19

³*Ibid*, Hlm. 21

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Otoritas_Jasa_Kuangan (Diambil 25 Pebruari 2016)

komersial perusahaan dilihat juga dari bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial terhadap komunitas disekitar daerah operasi, sehingga menciptakan hubungan antar masyarakat sebagai anggota komunitas yang lokal dan lebih luas.⁵

Dalam bisnis apapun prioritas utama adalah keberlanjutan usaha. Sedangkan keberlanjutan tanpa ditopang kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial, berpotensi menimbulkan kendala-kendala baik berbentuk laten maupun manifest, yang tentunya akan menghambat pencapaian keuntungan perusahaan. Hal tersebut terkait dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, yakni pembangunan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa pengorbanan kemampuan generasi yang akan datang.⁶

Mengapa keberlanjutan sebuah perusahaan ditentukan oleh aspek sosial dan lingkungan, bukan semata-mata keuntungan bisnis? Dikarenakan aspek sosial dan lingkungan merupakan parameter untuk mengetahui apakah ada dampak positif atau negatif dari kehadiran perusahaan sebagai komunitas baru terhadap komunitas lokal (masyarakat setempat).⁷

Deskripsi diatas menjadi pengantar mengenali perubahan paradigma tanggung jawab sosial perusahaan, yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dulu perusahaan memakai CSR, atau istilah lain seperti *Community Development* (CD), Program Kemitraan, Program Bina Lingkungan, sebagai sebuah beban atau biaya resiko, karena tidak menghasilkan timbal balik terhadap keuntungan perusahaan. Sedangkan saat ini perusahaan menyadari bahwa CSR bukan lagi beban, melainkan bagian dari modal sosial, dimana keberlanjutan

⁵Bambang Rudito dan Melia Femiola, *CSR:Corporate social responsibility*, Rekayasa Sain, Bandung, 2013, Hlm. 105

⁶Rahmatullah, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*, Agro, Yogyakarta, 2011, Hlm. 1

⁷*Ibid*, Hlm. 2

perusahaan tidak hanya ditentukan oleh Profit (keuntungan), tetapi juga daya dukung Planet (lingkungan alam) dan People (masyarakat).⁸

Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.⁹ Perusahaan yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan CSR sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007.¹⁰ Sedangkan perbankan adalah perusahaan yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan jasa yang pertumbuhannya semakin meningkat.

Di sisi lain, pengusaha memahami CSR sebagai suatu aktivitas kepedulian atau kedermwanaan sosial (*Charity*) pada masyarakat dan lingkungan yang bersifat sukarela. Itu pun jika perusahaan sudah mampu secara keuangan. Menurut pengusaha, tanggung jawab mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan adalah tugas pemerintah karena telah menerima pajak dari dunia usaha. Dana itulah yang harus dikelola untuk mengatasi masalah-masalah sosial lingkungan. Walaupun pengusaha ikut bantu, hanya sifatnya suka rela.¹¹ Firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan

⁸Bambang Rudito dan Melia Femiola, Loc. Cit.

⁹Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas bab 1 pasal 1 butir ke-3. Tersedia: www.hukumonline.com. (diambil 06 Desember 2015)

¹⁰ Rahmatullah, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*, Agro, Yogyakarta, 2011, Hlm. 18

¹¹Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 2011, Hlm. 37

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹²

Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan, akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan reputasi (*brand image*). Bagi perusahaan, reputasi atau citra korporat merupakan aset yang paling utama dan tak ternilai harganya, karena citra korporat akan mempengaruhi loyalitas konsumen. Oleh karena itu segala upaya, daya, dan biaya digunakan untuk memupuk, merawat, serta menumbuhkan kembangannya. Selain itu, CSR juga dapat membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, karena para investor ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR. Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR.¹³

Untuk menunjukkan bahwa perusahaan adalah warga dunia bisnis yang baik maka perusahaan dapat membuat pelaporan atas dilaksanakannya beberapa standar CSR termasuk dalam hal akuntabilitas atas standar AA1000 berdasarkan laporan sesuai standar John Elkington yaitu laporan yang menggunakan dasar *Triple Bottom Line* (3BL).¹⁴

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁵ Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum

¹² Alqur'an Surat Al-maidah Ayat: 2

¹³ Andreas Lako, *Loc. Cit.*, Hlm. 137

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan (Diambil 16 januari 2016)

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 2

dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Untuk menentukan kinerja keuangan, maka akan digunakan laporan keuangan dengan Ratio Profitabilitas (*profitability Ratio*), gunanya untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan.¹⁷ *Return On Investment* (ROI) adalah bagian dari ratio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Dengan perhitungan:¹⁸

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Perbankan adalah perusahaan yang bergerak dalam jasa, yang menggunakan keuntungannya (ROI) untuk melakukan CSR, perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus Financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*defisit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.¹⁹

Dari pemaparan diatas dapat diambil gambaran, bagaimana pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat kedalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap**

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 3-4

¹⁷ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, Hlm. 68

¹⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, Hlm. 63

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 3

Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2013-2015”

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami dari maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan suatu penegasan mengenai judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2013-2015”. Adapun istilah-istilah yang penulis jelaskan dari judul di atas adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁰

2. Pengungkapan

Berasal dari kata “Ungkap” dan kata kerja “Mengungkapkan” sehingga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menunjukkan, membuktikan, menyingkap (Tentang sesuatu yang tadinya masih menjadi rahasia atau tidak banyak diketahui orang).²¹

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Adalah komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarga sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.²²

²⁰ Poerwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, Hlm. 747

²¹ Poerwa Darminta, *Op. Cit.*, Hlm. 1105

²² Ujang Rusdianto, *CSR Communications A Framework for PR Praktitioners*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, Hlm. 7

4. Bank Syariah

Bank Syariah adalah perjanjian dengan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana / atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.²³

5. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU nomor 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan.

C. Batasan penelitian

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan, permasalahan ini dibatasi pada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2015.

1. Masalah yang diteliti adalah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2015.
2. Objek penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2015.

D. Rumusan Masalah

Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2015?

²³ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*, Referensi, Jakarta, 2014, Hlm. 119-120

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2015, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan pengungkapan CSR-nya sesuai dengan harapan pemerintah yang sekaligus dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut melalui kegiatan CSR dan berakibat meningkatkan profitabilitas (ROI).

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Mengembangkan wawasan keilmuan dan dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi islam dalam bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2015.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini, penulis berharap agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi nasabah/investor pada perbankan.
 - b. Dalam penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan bahan referensi skripsi bagi mahasiswa selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa jurusan Syariah (Ekonomi Islam).
 - c. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah serta memperluas wawasan keilmuan dan pemahaman penulis mengenai

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.

